

Artikel Hasil Pengabdian

IMPLEMENTASI DESAIN RAMAH ANAK BERBASIS WASH PADA SARANA CTPS DI PUSKESMAS YOSODADI METRO

Eva Rolia^{1*}, Chica Oktavia², Sri Retnaning Rahayu³, Muhammad Zikri Mulyadi⁴,
Arrifah Sunaryo⁵, Diana Puspita⁶, Muhaimin Fansuri⁷

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

⁷RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, Metro, Indonesia

E-mail: roliaeva@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kondisi sanitasi ramah anak merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena berpengaruh dengan tingkat keamanan, kenyamanan dan kesehatan anak. Hal ini dapat diwujudkan pada sebuah fasilitas kesehatan yang mana komponen utamanya adalah sanitasi dasar. Sanitasi menyangkut beberapa aspek yaitu pengolahan sampah, pengolahan limbah, kebersihan, toilet, jamban dan sarana CTPS. Masalah utama yang dialami pada anak-anak ialah kurangnya informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Pada UPTD Puskesmas Yosodadi Metro belum memiliki fasilitas khusus sanitasi ramah anak dikarenakan kurangnya pendanaan dan masih perlu digiatkan promosi kesehatan edukasi tentang PHBS. Tujuan penelitian ini agar dapat memberikan sebuah perubahan rancangan atau desain sarana CTPS, memberikan pendampingan dalam hal upgrading desain ramah anak, fasilitas kesehatan dengan Program WASH In HCF serta pendampingan dalam hal promosi kesehatan. Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menemukan ada responden yang berperilaku kurang artinya masih ada masyarakat yang belum terbiasa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dalam kehidupan sehari-hari; Jumlah wastafel di dalam gedung ada 5 buah dan di area luar gedung ada 3 wastafel; perabot permainan pada ruang ramah anak UPTD Puskesmas Yosodadi kurang lengkap bahkan banyak yang sudah tidak layak pakai.

Kata Kunci: ctps; desain ramah anak; puskesmas; wash in hcf

Abstract

Child-friendly sanitation conditions are something that needs to be considered. Because it affects the level of safety, comfort and health of children. This can be realized in a health facility where the main component is basic sanitation. Sanitation involves several aspects, namely waste management, waste management, hygiene, toilets, latrines and HWWS facilities. The main problem experienced by children is the lack of information about handwashing with soap under running water. The UPTD Puskesmas Yosodadi Metro does not yet have special child-friendly sanitation facilities due to lack of funding and still needs to intensify health promotion education about PHBS. The purpose of this study is to provide a change in the design or design of HWWS facilities, provide assistance in upgrading child-friendly designs, health facilities with the WASH In HCF Program and assistance in terms of health promotion. The methods used during the implementation of activities include preparation, implementation, monitoring and evaluation stages. The results of the study found that there were respondents who behaved poorly, meaning that there were still people who were not accustomed to washing hands with clean water and soap in their daily lives; the number of sinks in the building was 5 and in the area outside the building there were 3 sinks; game furniture in the child-friendly room of UPTD Puskesmas Yosodadi was incomplete and many were not suitable for use.

Keywords: ctps; child friendly design; puskesmas; wash in hcf



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada fasilitas kesehatan harus memenuhi syarat sanitasi dasar supaya tercipta keamanan dan kenyamanan pasien, salah satu sarana sanitasi yaitu tempat cuci tangan pakai sabun dengan air bersih yang mengalir. Cuci tangan pakai sabun merupakan hal yang bisa dilakukan untuk memutus rantai penyakit, orang dewasa dan anak-anak perlu mendapatkan informasi akan pentingnya mencuci tangan dan bagaimana cara mencuci tangan dengan benar.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Amerika Serikat dan UNICEF memiliki program pemantauan pasokan air, sanitasi dan hygiene (JMP) sudah berproduksi rutin tentang air, sanitasi dan kebersihan (WASH) sejak 1990. Awalnya JMP memantau kemajuan tujuan pembangunan milenium (MDGs) dan sekarang bertanggung jawab untuk memantau kemajuan global menuju pembangunan berkelanjutan (SDG) terkait target WASH (Kementerian PPN/Bappenas & UNICEF, 2022; Report, 2019).

Kondisi sanitasi ramah anak merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena berpengaruh dengan tingkat keamanan, nyaman dan kesehatan anak, hal ini dapat diwujudkan pada sebuah fasilitas kesehatan yang mana komponen utamanya adalah sanitasi dasar. Sanitasi menyangkut beberapa aspek yaitu pengolahan sampah, pengolahan limbah, kebersihan, toilet, jamban dan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Masalah utama yang dialami pada anak-anak ialah kurangnya informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cuci tangan pakai sabun harus diterapkan untuk mencegah penularan penyakit, perlu dilakukan penyuluhan kepada anak-anak akan pentingnya cuci tangan, kapan waktu harus mencuci tangan dan manfaat mencuci tangan (Friskarini & Sundari, 2020). Selain itu perlu sarana pendukung untuk mewujudkan perilaku PHBS ini yaitu perlu sarana CTPS, pada fasilitas kesehatan terutama puskesmas harus memiliki sarana CTPS yang dapat digunakan pengunjung orang dewasa dan anak-anak, YKWS dengan program WASH in HCF mulai mensosialisasikan program ini ke seluruh puskesmas yang ada di Kota Metro. Terutama pada Puskesmas Yosodadi Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perubahan baik pada strategi edukasi maupun pada desain ramah anak. Tim peneliti pada Puskesmas Yosodadi memberikan sebuah perubahan rancangan atau desain sarana CTPS.

Pada Kota Metro Provinsi Lampung terdapat 11 Puskesmas. Empat diantaranya sudah melaksanakan program WASH In HCF sejak tahun 2021, tinggal tersisa tujuh puskesmas yang belum melaksanakan, oleh karena itu YKWS bersama Pemerintah Kota Metro mencoba untuk melaksanakan program WASH pada seluruh puskesmas yang ada di Kota Metro. Salah satu puskesmas yang akan melaksanakan yaitu UPTD Puskesmas Yosodadi Metro Timur, namun masih banyak kekurangan untuk menunjang program WASH In HCF dikarenakan keterbatasan lahan dan anggaran. Oleh karena itu sebagai legalisasi program, terdapat MoU/MoA antara Universitas Muhammadiyah Metro dengan Dinkes dengan di tandatanganinya surat pernyataan tertanggal 02-Desember-2022 yang menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan menembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya. Bersama penandatanganan ini juga menyatakan bahwa di antara Instansi/Usaha kecil/Menegah

atau Kelompok dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

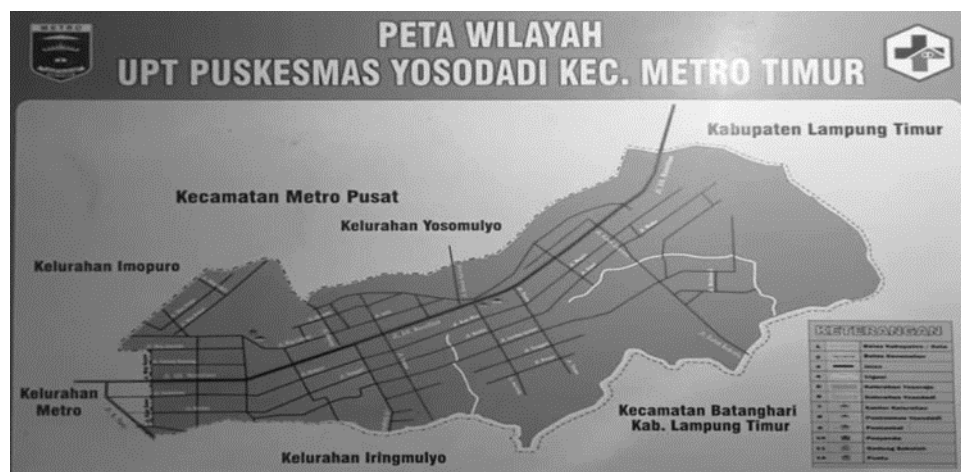


Gambar 1. Dosen Universitas Muhammadiyah Metro Menandatangani Komitmen Bersama Lokmin Lintas Sektor Puskesmas Yosodadi



Gambar 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Metro Menjadi Narasumber di Lokmin Lintas Sektor Puskesmas Yosodadi

Berikut adalah denah lokasi UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.



Gambar 3. Maps UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro

METODE

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro adalah membuat perubahan desain untuk ramah anak pada sarana CTPS. Tim pengabdian menggunakan metode sebagai berikut selama pelaksanaan kegiatan :

Tahap 1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan supaya kegiatan dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam tahap ini tim melakukan :

1. Wawancara dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi
2. Observasi dan pengamatan langsung kondisi mitra yang berlokasi di UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
3. Menentukan permasalahan utama dan memberikan solusi sebagai jalan keluar permasalahan.
4. Menjalinkan kerja sama dengan UPTD Puskesmas Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
5. Melakukan pengadaan alat, bahan, dan perlengkapan lain yang akan digunakan pada saat kegiatan.



Gambar 4. Kunjungan Dosen Universitas Muhammadiyah Metro Ke Puskesmas



Gambar 5. Wawancara dengan mitra



Gambar 6. Survey Lokasi Oleh Tim Universitas Muhammadiyah Metro



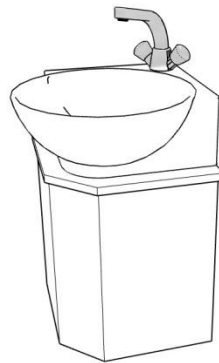
Gambar 7. Survey Lokasi untuk Menentukan Denah Wastafel

Tahap 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, tahap selanjutnya yaitu :

1. Membuat gambar rancangan sarana CTPS dengan menggunakan peralatan yang diperlukan.
2. Pemaparan hasil upgrade desain ramah anak pada lokasi mitra.
3. Penyuluhan terkait sarana yang dibuat.

4. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam hal promosi kesehatan terkait promosi layanan kesehatan Puskesmas.



Gambar 8. Desain wastafel



Gambar 9. Wastafel Sebelum Upgrading Desain (Belum memiliki wastafel anak)



Gambar 10. Wastafel Sesudah Upgrading Desain (Sudah memiliki wastafel anak)



Gambar 11. Ruang Ramah/Tunggu/Bermain Anak Sebelum Upgrading Desain



Gambar 12. Ruang Ramah/Tunggu/Bermain Anak Sesudah Upgrading Desain

Tahap 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program kegiatan pengabdian. Monitoring dan Evaluasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian setelah tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

1. Evaluasi Desain: Untuk mengetahui apakah hasil upgrade desain sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan oleh mitra.
2. Evaluasi Materi: Untuk mengetahui apakah materi penyuluhan dapat diterima oleh semua orang atau tidak terutama pada anak-anak.
- 3.



Gambar 13. Evaluasi dan Perancangan Desain Wastafel di Puskesmas Oleh Tim Universitas Muhammadiyah Metro



Gambar 14. Evaluasi dan Diskusi Mengenai Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra puskesmas dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada dalam merancang fasilitas kesehatan yang ramah anak dan memenuhi standar WASH. Dalam implementasi program terdapat kendala pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu lahan yang terlalu sempit menjadi kendala dalam membangun fasilitas yang akan dibangun.

Lingkungan Ramah Anak di Area Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

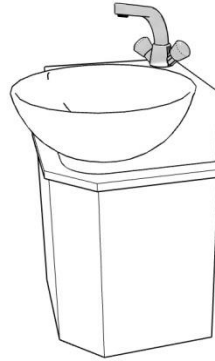
1. Fasilitas Sarana Kesehatan Ramah Anak

a. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun merupakan bagian dari indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga. PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi mengenai cara-cara hidup sehat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Susantiningsih et al., 2018). Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun di bawah air mengalir dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh mikroba (Sianipar & Sijabat, 2021). Menurut Depkes Republik Indonesia (DEPKES, 2017), masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Keluarga di berdayakan sebagai sasaran awal penerapan pola hidup yang bersih dan sehat. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara mudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit (Risnawaty, 2016). Beberapa anggota keluarga terkadang memiliki masa yang rawan terkena penyakit baik yang menular dan tidak menular, sehingga anggota keluarga perlu di ingatkan dan di ajak untuk senantiasa melakukan PHBS sebagai pencegahan penyakit (Maryunani, 2013).

Kegiatan cuci tangan penting dilakukan karena tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut sehingga harus senantiasa dijaga kebersihannya, khususnya di waktu-waktu penting, seperti sebelum dan setelah melakukan aktivitas, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar dan kecil dan saat sebelum dan sesudah mengolah makanan. Hasil penelitian ini juga menemukan ada responden yang berperilaku kurang artinya masih ada masyarakat yang belum terbiasa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mencuci tangan bermanfaat untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan (Asda & Sekarwati, 2020). Manfaat cuci tangan ini bisa di dapatkan secara maksimal apabila dilakukan dengan menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Mencuci tangan dengan air yang kurang bersih tidak optimal untuk menghilangkan kuman ditangan, sehingga saat seseorang makan, kuman dari tangan akan dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang pada akhirnya menimbulkan gejala penyakit. Penggunaan sabun terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), dan flu (Husni & Ramadany, 2019).

b. Wastafel atau Tempat Cuci Tangan Pakai Sabun

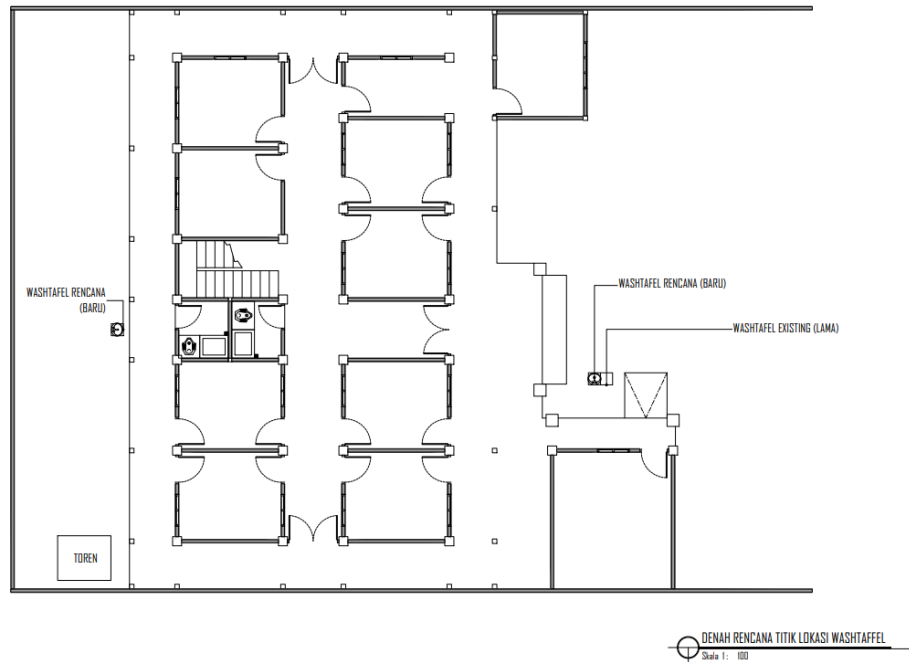


Gambar 15: Desain wastafel

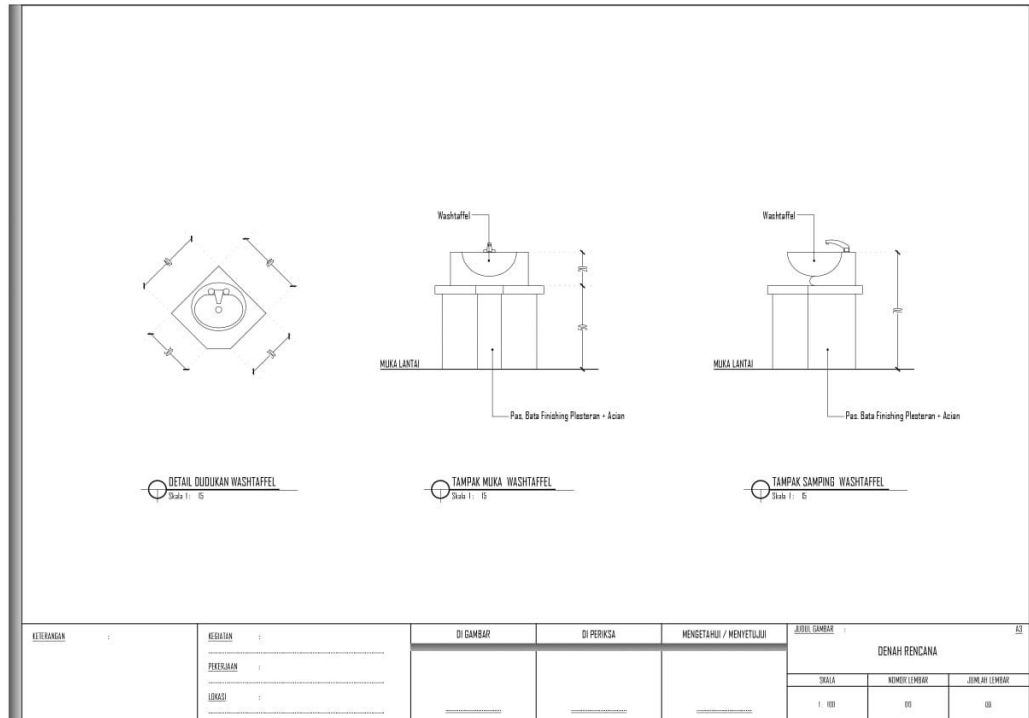
UPTD Puskesmas Yosodadi memiliki sarana cuci tangan pakai sabun (wastafel), tersedia beberapa wastafel yang berada di dalam maupun diluar gedung. Jumlah wastafel di dalam gedung ada 5 buah yaitu di ruang pelayanan pasien seperti (BP umum, laboratorium, PPI, ruang KIA dan ruang MTBS) sedangkan di area luar gedung ada 3 wastafel (2 wastafel pada halaman depan dekat ruang tunggu pasien yang terdiri dari wastafel untuk orang dewasa dan wastafel untuk anak dan 1 wastafel berada di halaman belakang). Air yang didistribusikan untuk kegunaan wastafel diambil dari sumur bor sebagai sumber air utama.

Wastafel sangat dibutuhkan di area pelayanan kesehatan (puskesmas) sebagai sarana untuk mewujudkan tercapainya salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu harus mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Mencuci tangan bermanfaat agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh mikroorganisme yang ada di tangan, dan telah dibuktikan dari study terdahulu dapat mencegah penyakit infeksi di masyarakat seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung.

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun perlu diterapkan sejak dini terutama terhadap anak-anak, maka di fasilitas kesehatan harus memiliki tempat cuci tangan pakai sabun yang bisa diakses oleh anak-anak. UPTD puskesmas Yosodadi sudah memiliki sarana cuci tangan pakai sabun untuk anak sehingga diharapkan anak-anak yang berkunjung ke puskesmas bisa menggunakan dengan baik.



Gambar 16. Denah Rencana Titik Lokasi Washtafel



Gambar 17. Denah Rencana Washtafel

Wastafel anak dibangun dengan menyesuaikan tinggi badan rata-rata anak usia taman kanak-kanak sehingga mencegah terjadinya risiko jatuh. Selain itu wastafel ini dilengkapi dengan mural gambar edukasi tentang cara mencuci tangan.

Tabel 1. Komponen Pada Wastafel Anak

No	Komponen	Jumlah
1	Tisu/Kain Lap	1 Buah
2	Sabun Cair	1 Buah
3	Tempat Sampah Terpisah	5 Buah

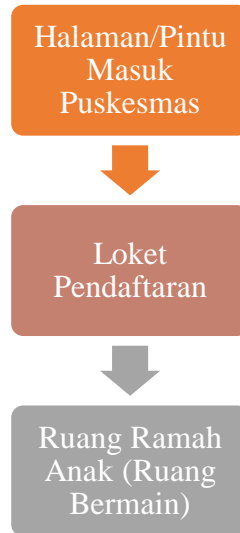
Selain itu dengan alur proses pengolahan air limbah buangan wastafel dialirkan menggunakan pipa berukuran 1 inci yang di arahkan ke saluran pembuangan air limbah (SPAL) tertutup sehingga tidak ada air limbah yang tergenang di area halaman puskesmas. Hal ini membuat lingkungan menjadi lebih aman untuk anak-anak.

c. Ruang Tempat Bermain Anak di Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)

Ruang tempat bermain anak adalah ruangan atau tempat yang disediakan untuk anak ketika menunggu orangtuanya berobat atau berkonsultasi di puskesmas. Seringkali orangtua yang sakit mengajak anak mereka yang sehat berkunjung ke puskesmas. Sehingga perlu disediakan ruang tunggu/bermainan yang berjarak aman dari ruang tunggu pasien. Maksud pembuatan ruang ini adalah untuk menjaga anak yang sehat agar tetap sehat, sehingga ruangan tersebut harus yang non-infeksius.

Sebaiknya pada ruang tunggu dilengkapi dengan perabot permainan dan perabot lingkungan yang aman dan edukatif. Mainan yang ada harus aman dan memiliki standar nasional SNI, atau telah dikaji keamanannya oleh ahli/dokter. Penyediaan permainan edukatif diharapkan dapat memberi stimulasi tumbuh kembang anak. Anak yang bermain diruang permainan harus selalu dalam pengawasan pendampingan orangtua atau petugas dan alat bermain harus selalu dibersihkan secara berkala dengan disinfektan.

Lokasi ruangan bisa didalam atau diluar puskesmas, menyesuaikan dengan ketersediaan lahan yang ada. Pada UPTD Puskesmas Yosodadi sudah memiliki ruang bermain anak yang lokasinya berada di dalam gedung, untuk ukuran ruangan tidak terlalu besar karena keterbatasan lahan, ruangan jauh dari tempat infeksius bebas dari asap rokok sehingga aman untuk anak. Ruangnya berada di pojok loket pendaftaran tepatnya di bawah tangga.



Gambar 18. Rute Ruang Bermain Anak UPTD Puskesmas Yosodadi

Ruang ramah anak sekarang sudah dilengkapi dengan berbagai macam permainan yang edukatif dan tampilannya sudah di upgrade yang mana sebelumnya dinding tidak diberi hiasan yang menarik dan perabot permainan kurang lengkap bahkan banyak yang sudah tidak layak pakai.



Gambar 19. Ruang Ramah/Tunggu/Bermain Anak Sebelum Upgrading Desain



Gambar 20. Ruang Ramah/Tunggu/Bermain Anak Sesudah Upgrading Desain



Gambar 21. Permainan anak-anak



Gambar 22. Peralatan Mewarnai dan Menggambar



Gambar 23. Buku Cerita Anak

Tabel 2. Komponen Pada Ruang Ramah Anak (Ruang Bermain)

No	Komponen
1	Memiliki alat permainan yang aman
2	Tersedia buku cerita anak yang bisa mengedukasi
3	Tersedia peralatan mewarnai
4	Tersedia Handsanitizer
5	Tersedia APAR di sekitar ruang bermain
6	Tersedia tempat sampah
7	Tersedia kursi dan alas karpet di ruang tunggu anak
8	Dinding sudah dipasang walpaper karakter sehingga terlihat lebih menarik

d. Sanitasi Lingkungan Puskesmas yang Sesuai Standar



Gambar 24. Kondisi Sanitasi Puskesmas Yosodadi



Gambar 25. Wastafel Yang Terpasang di Puskesmas Yosodadi

Sanitasi lingkungan puskesmas haruslah bersih, aman dan nyaman bagi anak. Sanitasi lingkungan puskesmas meliputi toilet, air bersih, pengelolaan sampah dan pembuangan limbah yang memenuhi standar. Pengaturan sanitasi puskesmas terdapat pada lampiran (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, 2014) tentang puskesmas.

Toilet haruslah terjaga kebersihannya menggunakan ukuran sesuai bagi pengguna anak. Puskesmas harus memiliki toilet khusus untuk penyandang disabilitas. Puskesmas harus memiliki pengolahan sampah infeksius dan non infeksius yang sesuai standar serta ada sarana pembuangan limbah. Tersedia tempat cuci tangan yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dan sabun cuci tangan. Hal ini berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, 2015) tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas. Selain dapat menunjang

syarat akreditasi puskesmas komponen tersebut merupakan bagian dari program WASH in HCF.

Puskesmas Yosodadi bersama Universitas Muhammadiyah Metro sudah melakukan kerjasama terkait fasilitas yang diperlukan untuk area ramah anak, yaitu dengan membuat wastafel anak dan memperbaiki ruang bermain anak di puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Puskesmas memiliki peran penting dalam pemenuhan hak anak atas kesehatan sehingga penyelenggaraan puskesmas ramah anak harus dilakukan secara proaktif. Hal ini tentu perlu melakukan upgrading desain Desain Ramah Anak di Fasilitas Kesehatan dengan Program WASH In HCF pada UPTD Puskesmas Yosodadi Metro. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam publikasi terkait promosi kesehatan (digital marketing) agar lebih dikenal oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan branding sebagai Puskesmas yang memiliki pelayanan prima. Memberikan sosialisasi terkait upgrading desain fasilitas yang dibuat. Selain itu penerapan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sangat diperlukan untuk mencegah terjangkitnya penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penulisan ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Metro yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah desa Donoharjo kabupaten Sleman. *Jurnal Media Keperawatan*, 11(1). <https://doi.org/https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/1237>
- DEPKES. (2017). *Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Kematian Anak*. www.kemkes.go.id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17101600001/cuci-tangan-pakai-sabun-cegah-kematian-anak.html>
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi kesehatan*, 19(1), 21-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3058>
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(443–449). <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id>
- Kementerian PPN/Bappenas, & UNICEF. (2022). *Kolaborasi Untuk Pemulihan Ketahanan Iklim Melalui Peningkatan Akses Wash Untuk Semua Kompendium Praktik Baik Pembangunan Air Minum, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH) di Indonesia*.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. In *Trans Info Medika*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, (2014).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, (2015).
- Report, G. B. (2019). *IN HEALTH Global Baseline Report 2019*.
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada



PROSIDING SNPPM-5

(Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2023

Universitas Muhammadiyah Metro

E-ISSN: 2962-8148

P-ISSN: 2962-2018

<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>

Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70–81.

Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>

Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti. (2018). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–84.